



SIARAN PERS
BADAN RESTORASI GAMBUT REPUBLIK INDONESIA
No: SIPRES/BRG/01/01/2019

Dapat disiarkan segera

Badan Restorasi Gambut Kenalkan Sistem Pemantauan Air Lahan Gambut (SIPALAGA)

Teknologi informasi dan komunikasi yang memonitor proses pembasahan gambut untuk restorasi dan pencegahan kebakaran lahan gambut

Jakarta, 16 Januari 2019 – **Badan Restorasi Gambut (BRG)** melalui Kedeputusan Bidang Penelitian dan Pengembangan, mengembangkan inovasi teknologi informasi terbaru dalam wujud **Sistem Pemantauan Air Lahan Gambut (SIPALAGA)**. Sistem ini merupakan *platform* pemantau data *real-time* yang berasal dari alat pemantau **Tinggi Muka Air (TMA)** yang dapat mengukur kelembaban tanah gambut, tingkat curah hujan, suhu dan kelembaban udara serta arah dan kecepatan angin. Hingga Desember 2018, BRG telah melakukan pemasangan alat pemantau TMA sebanyak 142 buah yang tersebar di 7 Provinsi Prioritas Restorasi.

Pemantauan TMA di lahan gambut merupakan hal penting untuk pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan (**karhutla**) dan emisi gas rumah kaca. Pemantauan TMA mencegah lahan gambut kehilangan air tanpa terkendali. Berkurangnya air pada lahan gambut memberikan dampak negatif, antara lain ialah penurunan TMA, penurunan permukaan gambut, emisi CO₂, terjadinya kebakaran dan kekeringan total (*irreversible drying*).

Pemerintah telah berupaya mencegah kerusakan pada ekosistem gambut dengan mengeluarkan kebijakan, yaitu Peraturan Pemerintah (PP) No. 57/2016, yang menegaskan bahwa pemanfaatan ekosistem gambut wajib dilakukan dengan menjaga fungsi hidrologis gambut.

“SIPALAGA merupakan komitmen BRG untuk sediakan data dan informasi sekaligus memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang pesat. Dengan adanya SIPALAGA diharapkan informasi mengenai TMA dapat diakses setiap saat secara *real-time* dan membantu upaya untuk mengembalikan fungsi hidrologi dan ekologi gambut ke kondisi semula atau terbaik,” ungkap **Deputi Bidang Penelitian dan Pengembangan Badan Restorasi Gambut, Haris Gunawan**.

SIPALAGA berfungsi untuk mengatur proses perekaman data TMA sampai pada proses penyajian data di website secara *real-time* berbasis telemetri. Alat pemantau TMA akan merekam parameter tinggi muka air, kelembaban tanah dan curah hujan per 10 menit dan akan mengirimkan datanya setiap harinya.



Terpasangnya alat pemantau TMA sistem telemetri, serta pemantauan TMA ini, diharapkan dapat mendukung berkembangnya informasi dan ketersediaan data secara historis/series. Pada 2019, alat pemantauan TMA akan ditambah pemasangan sebanyak 20 unit di 6 provinsi. Sebaran pemasangan alat TMA hingga 2018 adalah Riau (47 alat), Jambi (13), Sumatera Selatan (20), Kalimantan Barat (13), Kalimantan Tengah (42), Kalimantan Selatan (5) dan Papua (2).

SIPALAGA akan diluncurkan secara resmi pada Hari Ulang Tahun Badan Restorasi Gambut Ke-3 akhir Januari 2019 mendatang.

– selesai –

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi

Haris Gunawan

Deputi Bidang Penelitian Dan Pengembangan

Badan Restorasi Gambut RI

Jl. Teuku Umar 17, Menteng, Jakarta Pusat 10350

Tel: (021) 319 012608, Mobile: +6281221378019, e-mail: haris.gunawan@brg.go.id

Tentang Badan Restorasi Gambut

Badan Restorasi Gambut Republik Indonesia (BRG) adalah lembaga nonstruktural yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia. BRG dibentuk pada 6 Januari 2016, melalui Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut. BRG bekerja secara khusus, sistematis, terarah, terpadu dan menyeluruh untuk mempercepat pemulihan dan pengembalian fungsi hidrologis gambut yang rusak terutama akibat kebakaran dan pengeringan dengan daerah kerja adalah Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan dan Provinsi Papua.

Untuk informasi lebih lanjut silakan kunjungi situs website Badan Restorasi Gambut di **brg.go.id**